

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1
Pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Anggi Irdiana Kusuma Ningrum
1510067017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA UNTUK MENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Anggi Irdiana Kusuma Ningrum¹ (mahasiswa)

¹Fakultas Seni Pertunjukam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Email: anggi.irdiana96@gmail.com

Sarjiwo² (Dosen pembimbing 1)

²Fakultas Seni Pertunjukam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Email: sarjiwoisi@gmail.com

Agustina Ratri Probosini³ (Dosen Pembimbing 2)

³Fakultas Seni Pertunjukam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: agustinaratri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa kelas IX E di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang belum memahami materi bernyanyi Unisono. Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui penggunaan media audiovisual dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas IX E dalam mata pelajaran Seni Budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri siswa di kelas IX E, yaitu berani mencoba hal baru, berani mengemukakan pendapat, berani tampil di depan kelas, berani tanggung jawab dengan tugasnya, memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, dan mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Kata Kunci: Seni Budaya, Media Audiovisual, Percaya Diri

ABSTRACT

This research was motivated by students of grade 9-E in Yogyakarta State Junior High School 9 who did not understand the material of Unisono singing. The purposed of this research to increased students' trust through using of audiovisual media in Cultural Arts subjects.

This research use a qualitative research. The subject of this research is grade 9-E for Cultural Arts subjects. The data collection techniques used such as observation, interviews, literature studies, and documentation. To test the validity of the data using triangulation. The data analysis is done through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that there was an increase in self-confidence of students in grade 9-E, were dare to try new things, dare to express opinions, dare to appear in front of the class, dare to be responsible with their duties, provide an argument strong to defend opinions, express constructive criticism of the work of others.

Keywords: *Cultural Arts, Audiovisual Media, Confidence*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu wujud kebijakan pendidikan yang bersifat spesifik untuk mengatur sistem pendidikan. Kurikulum berisi sejumlah mata pelajaran yang digunakan untuk pengembangan intelektual, keterampilan, kompetensi, dan pengembangan moral generasi penerus bangsa. Saat ini sekolah tingkat SD dan SMP di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Perencanaan yang ada pada kurikulum berisi bahan, tujuan, materi dan strategi pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 banyak mata pelajaran yang digabungkan pada mata pelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga mata pelajaran seni budaya tidak dihapuskan pada Kurikulum 2013.

Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah bertujuan dapat memahami konsep, dapat menampilkan sikap apresiasi, dapat menampilkan kreativitas dan dapat menampilkan peran dalam pembelajaran Seni Budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multi kecerdasan. Perasaan seseorang dapat diungkapkan dalam bentuk seni seperti sastra, musik, seni visual, tari, dan drama. Pendidikan seni mengandung unsur-unsur keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seni budaya baik di dalam maupun di luar kelas diharapkan dapat membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang tenang, menarik, kenyamanan, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang lebih efisien serta melakukan usaha-usaha inovasi pembelajaran. Cara seperti ini dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kreativitas guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat berjalan secara optimal. Akibat jika kurang kreativitas dalam pembelajaran siswa merasa bosan, pelajaran tidak menarik, sehingga berujung pada hasil yang kurang memuaskan. Mengatasi masalah yang ada, maka guru dituntut dapat mencari beberapa metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

Sementara itu, berdasarkan pelaksanaan kegiatan pra-observasi di SMP Negeri 9 Yogyakarta, Silabus dan RPP mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan adalah Seni Musik. Pembelajaran seni musik materi yang diterapkan yaitu bernyanyi Unisono. Pembelajaran musik unisono guru berpedoman pada buku sebagai acuan proses pembelajaran satu arah tanpa melihat kesulitan siswa. Pembelajaran unisono yang diajarkan langsung dan menekankan pada pemahaman siswa tentang musik. Banyak siswa yang belum mengerti tentang teknik bernyanyi unisono dikarenakan dalam pembelajaran guru masih menggunakan lambang verbal yaitu ceramah dan sumber belajar hanya dari buku paket atau cetak saja. Media yang digunakan masih menggunakan media konvensional yaitu masih sebatas memanfaatkan *white board*, spidol, dan alat musik *keyboard*. Media penunjang yang telah disediakan seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) dan lain sebagainya yang telah disediakan di tiap kelas juga belum dioptimalkan oleh guru. Teknik bernyanyi unisono merupakan teknik bernyanyi dengan satu suara atau berkelompok, sehingga sumber belajar hanya dari buku paket atau cetak saja siswa merasa sangat kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, kesulitan yang dialami siswa biasanya karena keterbatasan waktu yakni tiap kelas berdurasi 40 menit tiap jam pelajaran. Dalam satu minggu hanya ada satu kali tatap muka selama tiga jam pelajaran saja tiap kelas. Hal itu membuat kebanyakan siswa telah lupa mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu sebelumnya.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Beberapa jenis media pembelajaran yang diketahui antara lain gambar, foto, suara, audiovisual, dan masih banyak lagi. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah mempermudah penyaluran dari guru kepada siswa. Tujuan tersebut dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi. Dari pernyataan tersebut bahwa fungsi media sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, terutama penyampaian materi. Adapun materi ajarnya berupa drama, tari dan musik, tidak hanya materi drama, tari, dan musik yang diajarkan kepada siswa, namun juga diberikan materi kolaborasi seni.

Ditinjau dari materi yang diberikan di sekolah, pengajaran yang tepat adalah dengan mengoptimalkan media pembelajaran audiovisual. Multimedia berbasis audiovisual di era sekarang ini sudah sangat ditunjang dengan kelengkapan yang memadai, terutama di sekolah.

Salah satunya bisa dilihat dari tersedianya proyektor LCD yang telah banyak dipasang di ruang kelas untuk membantu proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah ini perlu dikaji lebih jauh tentang penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk menciptakan suasana pembelajaran Seni Budaya supaya lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX E pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dari tujuan penelitian dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran Seni Budaya menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX E dapat dilihat dari perolehan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Ujian Teori 75 dan Ujian Praktik 85.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi media audiovisual yang diidentifikasi, dideskripsikan, dan diungkapkan dari pengamatan proses pembelajaran secara aktif. Subjek dalam penelitian guru Seni Budaya dan siswa kelas IX E di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berlokasi di jalan Ngeksigondo No. 30, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan wawancara kepada guru Seni Budaya dan siswa kelas IX E di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Teknik validasi merupakan proses untuk memastikan data yang diperoleh itu benar, dengan menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2012:330) mengartikan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:125). Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui data guru dan siswa. Jawaban yang telah didapat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa

terkait pelaksanaan pembelajaran seni budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, kemudian dideskripsikan, dikategorikan sesuai pandangan, dan dilihat jawaban mana yang lebih spesifik dari kedua sumber. Setelah data dianalisis dan menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui data yang dikatakan informan sama dengan yang dirasakan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai teknik pengumpulan memiliki kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Kegiatan ini dengan mengecek kembali hasil observasi, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil catatan lapangan dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan teknik pengumpulan data yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah menjadikan data lebih valid. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan dari waktu yang berbeda tersebut memiliki kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Peneliti mengecek data hasil wawancara yang dilakukan dengan waktu yang berbeda dan membandingkan hasil yang diperoleh pada di pagi hari dan di siang hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek jawaban yang telah diberikan oleh guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Sebagai kurikulum sekolah, maka peran pendidikan seni mengalami perubahan konsepsi sejalan dengan perubahan instansi sekolah. Pendidikan seni dipandang sebagai alat

untuk mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berdaya kreatif sehingga seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran seni budaya terdiri dari seni tari, seni musik, dan seni teater. Pembelajaran seni tari menekankan pada pengungkapan ekspresi yang diwujudkan melalui gerak yang melalui rangsang audio, visual, dan kinestetik. Pembelajaran seni drama menekankan pada pengungkapan ekspresi yang diwujudkan melalui mimik wajah dan bahasa tubuh. Pembelajaran seni musik yang menekankan pada pengetahuan musik dan ekspresi melalui lagu.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Metode ceramah dilakukan setiap pembelajaran, metode ceramah bertujuan untuk memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang berhubungan dengan teori. Metode tanya jawab dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, metode ini digunakan agar interaksi antara guru dan siswa selalu aktif agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Metode diskusi kelompok dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, contohnya guru memberikan tugas setiap kelompok untuk menentukan musik, gerak, alur cerita dan tema. Tujuan dari diskusi kelompok ini untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Karena diskusi bersifat tukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Materi yang disampaikan adalah kolaborasi seni yang menjelaskan tentang 1) Tari, meliputi pengertian, jenis, ragam, pesan tari modern; 2) Drama, meliputi pengertian, jenis, ciri-ciri drama modern; 3) Musik, meliputi pengertian, ciri-ciri, fungsi musik modern; 4) Pengertian kolaborasi seni. Materi kolaborasi seni ini diberikan agar siswa berani menampilkan karya dengan gerak dan musik yang sederhana, dan berani berdialog serta berekspresi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX E.

Implementasi Media Audiovisual

Implementasi media audiovisual untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa memerlukan waktu tiga kali pertemuan, setiap pertemuan 3 jam dengan 1 jamnya 40 menit. Setiap proses pembelajaran guru menampilkan video dengan tujuan pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan dibantu

menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tayangan video, serta memberikan materi dasar mengenai tari, drama, dan musik. Metode tanya jawab digunakan untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan paham dalam pembelajaran Seni Budaya. Metode diskusi kelompok digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan mendorong siswa agar mampu mengemukakan pendapat atau ide-ide kreatif. Guru membagi rata siswa agar saling bertukar pikiran dan dapat berdiskusi kelompok, hal ini bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Arsyad (2011:7) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997:97-98). Menurut Sanjaya (2006:160) media audiovisual memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihannya siswa tertarik dengan materi, guru menyampaikan materi dengan mudah, dapat mengatur gerakan gambar serta mengatur keras lemah suara. Kekurangan menggunakan media audiovisual yaitu komunikasi bersifat satu arah maka dari itu menggunakan metode tanya jawab agar pembelajaran tidak satu arah, dan kurang mampu mendetailkan objek maka guru menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa yang kurang paham dapat bertanya kepada guru, sehingga guru dapat mendetailkan materi yang belum dipahami oleh siswa.

Jenis media pembelajaran digolongkan menjadi 4 yaitu media visual, media audio, media audiovisual, dan media multimedia. Dalam pembelajaran Seni Budaya, media yang digunakan adalah media audiovisual karena media menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran hanya menggunakan media visual atau media audio pembelajaran tidak berjalan dengan efektif sehingga menggunakan media audiovisual agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Implementasi media audiovisual dilakukan setiap pembelajaran dengan menayangkan video berjudul “Pubes” dan “Congklak”. Tujuan menayangkan tampilan video untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Materi pembelajaran yang digunakan meliputi drama, tari, dan musik. Proses pembelajaran Seni Budaya materi yang disampaikan oleh guru tentang pengertian, jenis, bentuk, fungsi, ragam dan ciri-ciri drama, tari, dan musik, sehingga siswa dapat mengerti drama, tari, dan musik secara mendasar. Guru menjelaskan materi kolaborasi seni yang digunakan untuk mengkolaborasikan drama, tari, dan musik menjadi satu karya yang dapat melatih kreativitas dan rasa percaya siswa dalam berkarya, sehingga siswa berani menampilkan karya di depan teman-temannya.

Pelajaran dilanjutkan dengan memupuk rasa percaya diri siswa untuk berani menyampaikan pendapat ke kelompok masing-masing, dengan berargumen tentang pendapat masing-masing dan tujuan dari berkelompok. Pada awalnya siswa menolak untuk melaksanakan pembelajaran karena mendapat kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya. Setelah diberi motivasi dan pengertian, siswa mulai mencoba untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Proses pembelajaran dilakukan di ruang musik, karena terdapat beberapa alat musik yang dapat digunakan saat memberi materi pembelajaran. Saat melakukan latihan karya tempat untuk latihan dibagi menjadi 2 yaitu ruang musik dan di aula sekolah. Latihan dilaksanakan di 2 tempat agar kegiatan pembelajaran lebih tenang serta guru mengamati kegiatan latihan dapat berputar ke kelompok satu dan lainnya.

Proses pengambilan nilai harian dibagi menjadi dua yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Untuk pengambilan nilai aspek pengetahuan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan lengkap sedangkan untuk hasil dari pengambilan nilai aspek keterampilan peserta didik dapat menampilkan sebuah karya kolaborasi seni musik, drama, dan tari dengan baik. Rata-rata peserta didik mendapat nilai di atas KKM.

Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran Seni Budaya sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual dibagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan dihasilkan dari ujian teori yang dilakukan oleh siswa dan aspek keterampilan dihasilkan dari ujian praktik sebelum menggunakan media audiovisual berupa rentangan nada pada oktaf 1 sampai oktaf 5 dan ujian praktik sesudah menggunakan media audiovisual berupa mengkolaborasikan seni drama, seni tari, dan seni musik menjadi karya sederhana yang dapat meningkatkan rasa percaya siswa kelas IX E di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Berikut hasil evaluasi dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Hasil evaluasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak menggunakan media audiovisual dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Pada tabel 1 (*Appendix 1*) penilaian aspek pengetahuan tidak menggunakan media audiovisual yang mendapat nilai KKM ada 34 siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 77, jumlah nilai yang didapat yaitu 2679. Rata-rata dalam satu kelas dapat diperoleh dari jumlah nilai siswa (2679) dibagi jumlah siswa satu kelas (34), maka hasil rata-rata yang diperoleh yakni:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Nilai Satu kelas}}{\text{Jumlah Siswa Satu Kelas}} = \frac{2679}{34} = 78,79$$

Hasil belajar yang di dapat oleh siswa cukup memuaskan karena rata-rata kelas yang diperoleh tidak jauh dari nilai KKM. Pembelajaran tidak menggunakan media audiovisual kurang efektif sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa masih cukup memuaskan.

Hasil evaluasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menggunakan media audiovisual dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan nilai KKM yaitu 75. Pada tabel 2 (*Appendix 2*) penilaian aspek pengetahuan menggunakan media audiovisual yang mendapat nilai KKM ada 34 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 77, jumlah nilai yang didapat yaitu 2991. Rata-rata dalam satu kelas dapat diperoleh dari jumlah nilai siswa (2991) dibagi jumlah siswa satu kelas (34), maka hasil rata-rata yang diperoleh yakni:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Nilai Satu kelas}}{\text{Jumlah Siswa Satu Kelas}} = \frac{2991}{34} = 87,97$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa memuaskan karena rata-rata kelas yang diperoleh mengalami kenaikan. Dapat dilihat dengan tidak menggunakan media audiovisual dan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual yaitu 78,79 dan 87,97. Dengan ini hasil evaluasi belajar pada tabel 1 dan tabel 2 (*Appendix 1 dan 2*), proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media audiovisual, sehingga proses pembelajaran Seni Budaya berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak menggunakan media audiovisual dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada aspek keterampilan dengan nilai KKM yaitu 85. Pada tabel 3 (*Appendix 3*) penilaian aspek keterampilan tidak menggunakan media audiovisual yang mendapat nilai KKM ada 15 siswa dan sisanya menjapat nilai dibawah KKM ada 19 siswa. Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 75, jumlah nilai yang didapat yaitu 2801. Rata-rata dalam satu kelas dapat diperoleh dari jumlah nilai siswa (2801) dibagi jumlah siswa satu kelas (34), maka hasil rata-rata yang diperoleh yakni:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Nilai Satu kelas}}{\text{Jumlah Siswa Satu Kelas}} = \frac{2801}{34} = 82,38$$

Hasil belajar yang di dapat oleh siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pembelajaran tidak menggunakan media audiovisual kurang efektif sehingga hasil belajar yang di dapat oleh siswa tidak memuaskan. Dapat dilihat dari nilai siswa yang mendapat nilai KKM ada 15 siswa dan 19 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil evaluasi proses pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menggunakan media audiovisual dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada aspek keterampilan dengan nilai KKM yaitu 85. Indikator penilaian kelompok meliputi kreativitas, percaya diri, dan kekompakan. Pada tabel 4 (*Appendix 4*) penilaian aspek keterampilan menggunakan media audiovisual yang mendapat nilai KKM ada 34 siswa dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 85, jumlah nilai yang didapat yaitu 3162. Rata-rata dalam satu kelas dapat diperoleh dari jumlah nilai siswa (3162) dibagi jumlah siswa satu kelas (34), maka hasil rata-rata yang diperoleh yakni:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Nilai Satu kelas}}{\text{Jumlah Siswa Satu Kelas}} = \frac{3162}{34} = 93,00$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa dengan tidak menggunakan media audiovisual dan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual yaitu 82,38 dan 93,00. Dengan ini hasil evaluasi belajar pada tabel 3 dan tabel 4 (*Appendix 3* dan 4), proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan dengan

menggunakan media audiovisual, sehingga proses pembelajaran Seni Budaya berjalan dengan efektif, selain itu penggunaan media audiovisual dapat melatih kreativitas dan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan orang lain.

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran pada pertemuan awal sampai pertemuan terakhir. Berikut ini adalah indikator yang terjadi saat siswa menunjukkan rasa percaya dirinya.

a. Berani mencoba hal baru

Hal baru bukan hanya dalam kegiatan luar sekolah saja, namun dalam proses pembelajaran berani mencoba hal baru dapat mengetahui seberapa memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, siswa mampu dan mau mencoba hal baru dalam bidang seni budaya. Misalnya guru memberikan tugas untuk menentukan tema dalam satu lagu yang akan pilih oleh siswa, lalu siswa berdiskusi untuk menentukan lagu yang akan digunakan dan memilih beberapa lagu untuk dipotong dan digabungkan dengan lagu lainnya.

Kelompok yang memilih beberapa lagu untuk dijadikan satu dengan membuat alur cerita ada 2 kelompok dari 6 kelompok yang telah dibagi oleh guru, hal ini merupakan hal baru yang dilakukan oleh siswa karena membuat alur cerita dengan menggabungkan 2 sampai 4 lagu dengan dipotong-potong lagu yang digunakan. Hasilnya siswa berhasil menampilkan karya yang dibuat dan menggunakan properti sederhana, misal kursi digunakan sebagai gerobak bakso, memakai sarung untuk selendang, memakai jaket untuk identitas atau pembeda karakter.

b. Bertanggung jawab atas tugas-tugasnya

Bertanggung jawab dengan waktu dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sangat penting. Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Terbukti saat proses pembelajaran pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa berdiskusi sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Siswa saling mengingatkan tentang peran dan tugas setiap kelompok.

Saat pertemuan terakhir, siswa melakukan ujian teori dan praktik. Ujian teori dilakukan setelah bel jam pergantian berbunyi dan guru memberi waktu 10 menit untuk belajar, waktu dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya jawab dengan temannya dan

bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Waktu yang diberikan oleh guru telah habis dan ujian teori pun dimulai, saat ujian teori tidak ada siswa yang menengok kanan kiri dan siswa mengerjakan soal dengan tanggung jawab tanpa ada yang bertanya kepada teman yang lain.

Setelah ujian teori, guru memberikan waktu 10 menit untuk berlatih karya sebelum ujian praktik dimulai. Siswa melakukan latihan dengan berbicara sendiri, melakukan gerakan dengan kelompoknya, mendengarkan musik dengan menari, dan ada yang memainkan gitar yang mengiringi lirik lagu. Hal ini terbukti bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Berani mengemukakan pendapat

Kelompok yang sudah dibagi oleh guru berdiskusi untuk menuangkan ide kreatif dan dapat bertukar pendapat, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat kepada teman kelompok. Terbukti pada proses pembelajaran pertemuan pertama, siswa masih enggan untuk menentukan ide dan lebih mengikuti temannya.

Guru memberi tugas setiap siswa untuk memahami tema dan alur cerita dalam kelompok masing-masing, lalu guru bertanya secara acak kepada siswa tentang tema dan alur cerita pada setiap kelompok. Hasilnya siswa dapat memahami dan menjawab tema dan alur cerita dalam satu kelompok, sehingga dapat berperan aktif saat menentukan suatu gagasan.

d. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menilai dan mengkritik karya temannya, misalnya mengkritik ekspresi yang kurang sesuai, dan gerakan kurang kompak. Siswa yang sudah atau belum melaksanakan ujian praktik dapat melihat dan mengevaluasi karya teman-temannya.

Hal ini dilakukan untuk tidak menjelekkan karya temannya namun memberikan masukan atau motivasi terhadap karya temannya agar menjadi lebih baik, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri tinggi karena berani memberikan kritik yang membangun terhadap karya temannya. Hasilnya siswa memberikan saran yang baik terhadap temannya dengan memberi tahu ekspresi yang betul seperti senyum, sedih, dan membantu untuk mengingatkan gerakan yang berbeda agar gerakan yang dilakukan sama.

e. Dapat memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Menampilkan kreativitas dalam proses pembelajaran, siswa dapat mewujudkannya berupa memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan. Terbukti pada pertemuan kedua saat guru memberikan tugas untuk menggunakan alat dan properti sederhana, dengan memberikan contoh seperti tas dari kaos tidak layak pakai, gayung, sapu, dan kursi.

Siswa berdiskusi untuk menentukan properti yang digunakan, ada yang mempertahankan *argument* dengan alasan memanfaatkan barang yang ada di kelas dan di ruang musik. Hasil dari diskusi, maka siswa dengan menggunakan kursi sebagai gerobak bakso, kain sebagai handuk, jaket sebagai pembeda karakter, dan sarung sebagai serempang dan ikat kepala. Hal ini terbukti rasa percaya diri siswa dalam mempertahankan pendapat sangat baik dengan menggunakan barang yang sederhana agar terlihat sesuai kenyataan.

f. Berani tampil di depan kelas

Dapat menampilkan peran dengan dilihat oleh teman-teman dan gurunya dengan cara berani tampil di depan kelas. Saat guru menerangkan video, ada beberapa siswa bertanya dan guru menyuruh siswa untuk maju ke depan, hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya siswa. Siswa bertanya tentang materi yang di sampaikan, guru memberikan contoh gerak dengan membungkuk dan gerakan tangan lemas serta ekspresi wajah murung. Saat ada siswa yang bertanya guru menyuruh siswa yang lain diam untuk memperhatikan pertanyaan yang ditanyakan oleh temannya. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempraktikkan karya yang dibuat.

Saat ujian praktik karya, siswa berani maju dan tampil di depan kelas dengan dilihat oleh teman-temannya. Siswa yang bertanya kepada guru dengan lantang dan penuh keyakinan dalam bertanya dengan melakukan gerakan membungkuk dan ekspresi murung seperti yang telah dicontohkan oleh guru, siswa yang lain diam dan mendengarkan pertanyaan tersebut agar siswa yang mendengarkan paham, hal ini membuat siswa percaya diri dalam menampilkan peran.

Rasa percaya diri setiap siswa memang berbeda-beda, tidak dipungkiri bahwa hal ini didukung oleh banyak faktor. Seperti faktor yang ada pada dirinya sendiri, dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Rasa percaya dapat tumbuh karena menemukan hal baru yang dapat membuat merasa senang dan tertantang.

Dalam proses pembelajaran, percaya diri siswa mengalami peningkatan karena siswa mulai bersaing untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2005: 6). Beberapa kelompok sering bertanya melalui *chat* pribadi hingga setiap ketemu di sekolah selalu bertanya tentang materi yang belum paham. Adapun siswa yang menyatakan kurang percaya diri karena siswa tersebut lebih individualis sehingga susah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, guru melakukan pendekatan secara terus-menerus sehingga siswa tersebut dapat berinteraksi dengan baik kepada teman-temannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa tersebut cukup baik sehingga dapat bergabung untuk menentukan karya bersama kelompoknya.

Berdasarkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran bermacam-macam. Terdapat beberapa indikator rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran yakni berani mencoba hal baru, berani mengemukakan pendapat, berani tampil di depan kelas, berani bertanggung jawab atau tugas-tugasnya, memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, dan mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Keenam indikator inilah yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa. Tentunya setiap siswa memiliki perbedaan pada setiap indikator. Hal ini terjadi karena siswa berhasil melakukan ujian pengetahuan tanpa menyontek dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan ujian praktik secara berkelompok.

Tahapan demi tahapan yang dilewati untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya dengan mempresentasikan hasil karyanya. Hal ini di mulai dari awal pembelajaran yang siswa tidak menerima pembagian kelompok yang tidak diinginkan, dan menerima kelompok dengan terpaksa sehingga masa bodoh dengan tugas yang diberikan.

Pada proses pembelajaran yang membuat siswa mengerti untuk saling menghargai dan menerima pembagian kelompok. Sikap apresiasi siswa tumbuh karena sebuah motivasi positif dari guru. Hasilnya dapat dilihat dalam bentuk pementasan kecil dengan menggunakan alat dan properti sederhana. Rasa percaya diri siswa dapat dilihat saat tampil mempresentasikan karya kelompoknya, sehingga tidak ada siswa yang malu saat tampil di depan teman-teman dan gurunya.

KESIMPULAN

Media pembelajaran seni budaya kelas IX E di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan media audiovisual sehingga rasa percaya siswa kelas IX E meningkat. Rasa percaya diri siswa dapat diketahui dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga saat proses pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa agar percaya diri siswa tumbuh. Indikator rasa percaya diri yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya meliputi a) berani mencoba hal baru, b) berani mengemukakan pendapat, c) berani tampil di depan kelas, d) berani tanggung jawab dengan tugasnya, e) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat, dan f) mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

REFERENSI

Buku

- Arsyad, Ashar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Narasumber

- Christiana Budi Susanti (55 th), Guru Seni Budaya SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 12 Februari 2019 dan 26 Februari 2019, di Ruang Guru dan Ruang Musik SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Nathanael Christian Putra (13 th), Siswa kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 20 Februari 2019, di depan kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Fredella Erlita Darmawan (13 th), Siswa kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 20 Februari 2019, di dalam kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Kanaia Arquiremitzi Noya (13 th), Siswa kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 20 Februari 2019, di dalam kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Muhammad Daneidra Raditya Putra (13 th), Siswa kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 20 Februari 2019, di depan kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- Muhammad Dzaky Fadhlurrahman (13 th), Siswa kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta, Wawancara tanggal 20 Februari 2019, di depan kelas IX E SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Artikel Audiovisual (Rekaman)

- Video pementasan Pubes tanggal 17 Mei 2018 di Teater Arena ISI Yogyakarta pada Ujian Penciptaan Seni II Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Video pementasan Congklak tanggal 2 Juni 2018 di Teater Arena ISI Yogyakarta pada Ujian Penciptaan Seni II Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Appendix

Tabel 1. Nilai Aspek Pengetahuan Sebelum Menggunakan Media Audiovisual

No.	Nama Siswa	Ujian Teori
1	Adzkiya Irbah	77
2	Ahmad Hanif Naufal	77
3	Ainun Salsabila	77
4	Alifini Rachmayang Kinanti	78
5	Alya Dian Afrianai	80
6	Anwar Fauzi	79
7	Aprilia Ika Intani	80
8	Dewi Shinta Maharani	79
9	Dimas Rizky Khautal Hilmi	77
10	Faradika Hafidmubarok	78
11	Fredella Erlita Darmawan	80
12	Ganang Suryo Wibowo	77
13	Kaila Rahmatania Kurniawan	77
14	Kanaia Arquiremitzi Noya	80
15	Lutfi Wibowo	80
16	Muhammad Danendra Raditya Putra	80
17	Muhammad Dzaky Fadhlurrahman	80
18	Muhammad Elchoir Devin Pratama	79
19	Muhammad Fathan 'Afuw Rafi'i	80
20	Muhammad Nafis Mumtaz	77
21	Nabilla Putri Arum Sari	80
22	Nadifa Wikan Rosyada	78
23	Nathanael Christian Putra	80
24	Nur Anissa Febiana	79
25	Putri Wening Larasati Purwaningsih	80
26	Rahmat Dwi Heriyanto Samosir	80
27	Reza eka Elia Putri	77
28	Rizki Hermansyah	80
29	Rosmalia Nur Alifah	79
30	Suryo Probo Kusumo	80
31	Victoria Uli Artha Simatupang	77
32	Wanda Erika	80
33	Zacky Zidane Fahrezy	80
34	Zikriya Aulia Rahma Hasanah	77
JUMLAH		2679

Tabel 2. Nilai Aspek Pengetahuan Menggunakan Media Audiovisual

No.	Nama Siswa	Ujian Teori
1	Adzkiya Irbah	80
2	Ahmad Hanif Naufal	77
3	Ainun Salsabila	78
4	Alifini Rachmayang Kinanti	95
5	Alya Dian Afrianai	80
6	Anwar Fauzi	85
7	Aprilia Ika Intani	100
8	Dewi Shinta Maharani	100
9	Dimas Rizky Khautal Hilmi	100
10	Faradika Hafidmubarok	90
11	Fredella Erlita Darmawan	90
12	Ganang Suryo Wibowo	85
13	Kaila Rahmatania Kurniawan	90
14	Kanaia Arquiremitzi Noya	100
15	Lutfi Wibowo	85
16	Muhammad Danendra Raditya Putra	85
17	Muhammad Dzaky Fadhlurrahman	85
18	Muhammad Elchoir Devin Pratama	85
19	Muhammad Fathan 'Afuw Rafi'i	85
20	Muhammad Nafis Mumtaz	77
21	Nabilla Putri Arum Sari	95
22	Nadifa Wikan Rosyada	85
23	Nathanael Christian Putra	95
24	Nur Anissa Febiana	80
25	Putri Wening Larasati Purwaningsih	85
26	Rahmat Dwi Heriyanto Samosir	100
27	Reza eka Elia Putri	77
28	Rizki Hermansyah	80
29	Rosmalia Nur Alifah	95
30	Suryo Probo Kusumo	90
31	Victoria Uli Artha Simatupang	90
32	Wanda Erika	100
33	Zacky Zidane Fahrezy	90
34	Zikriya Aulia Rahma Hasanah	77
Jumlah		2991

Tabel 3. Nilai Aspek Keterampilan Sebelum Menggunakan Media Audiovisual

No.	Nama Siswa	Ujian Praktik
1	Adzkiya Irbah	75
2	Ahmad Hanif Naufal	77
3	Ainun Salsabila	79
4	Alifini Rachmayang Kinanti	78
5	Alya Dian Afrianai	88
6	Anwar Fauzi	79
7	Aprilia Ika Intani	88
8	Dewi Shinta Maharani	79
9	Dimas Rizky Khautal Hilmi	79
10	Faradika Hafidmubarok	78
11	Fredella Erlita Darmawan	88
12	Ganang Suryo Wibowo	79
13	Kaila Rahmatania Kurniawan	77
14	Kanaia Arquiremitzi Noya	88
15	Lutfi Wibowo	83
16	Muhammad Danendra Raditya Putra	85
17	Muhammad Dzaky Fadhlurrahman	81
18	Muhammad Elchoir Devin Pratama	79
19	Muhammad Fathan 'Afuw Rafi'i	88
20	Muhammad Nafis Mumtaz	77
21	Nabilla Putri Arum Sari	88
22	Nadifa Wikan Rosyada	88
23	Nathanael Christian Putra	87
24	Nur Anissa Febiana	86
25	Putri Wening Larasati Purwaningsih	80
26	Rahmat Dwi Heriyanto Samosir	86
27	Reza eka Elia Putri	85
28	Rizki Hermansyah	80
29	Rosmalia Nur Alifah	80
30	Suryo Probo Kusumo	88
31	Victoria Uli Artha Simatupang	77
32	Wanda Erika	86
33	Zacky Zidane Fahrezy	86
34	Zikriya Aulia Rahma Hasanah	79
JUMLAH		2801

Tabel 4. Nilai Aspek Keterampilan Menggunakan Media Audiovisual

No.	Nama Siswa	Ujian Praktik			Jumlah Ujian Praktik
		Keterampilan	Percaya Diri	Kekompakan	
1	Adzkiya Irbah	24	40	30	94
2	Ahmad Hanif Naufal	30	40	29	99
3	Ainun Salsabila	26	40	30	96
4	Alifini Rachmayang Kinanti	30	35	30	95
5	Alya Dian Afrianai	20	40	30	90
6	Anwar Fauzi	25	40	30	95
7	Aprilia Ika Intani	30	40	24	94
8	Dewi Shinta Maharani	30	40	24	94
9	Dimas Rizky Khautal Hilmi	30	40	20	90
10	Faradika Hafidmubarok	26	40	30	96
11	Fredella Erlita Darmawan	30	30	30	90
12	Ganang Suryo Wibowo	30	30	25	85
13	Kaila Rahmatania Kurniawan	30	40	24	94
14	Kanaia Arquiremitzi Noya	26	40	30	96
15	Lutfi Wibowo	30	35	30	95
16	Muhammad Danendra Raditya Putra	29	40	30	99
17	Muhammad Dzaky Fadhlurrahman	30	30	29	89
18	Muhammad Elchoir Devin Pratama	30	40	25	95
19	Muhammad Fathan 'Afuw Rafi'i	30	33	30	93
20	Muhammad Nafis Mumtaz	25	40	30	95
21	Nabilla Putri Arum Sari	30	33	30	93
22	Nadifa Wikan Rosyada	25	40	30	95
23	Nathanael Christian Putra	30	33	30	93
24	Nur Anissa Febiana	25	30	30	85
25	Putri Wening Larasati Purwaningsih	29	40	28	97
26	Rahmat Dwi Heriyanto Samosir	30	40	20	90
27	Reza eka Elia Putri	29	40	30	99
28	Rizki Hermansyah	25	30	30	85
29	Rosmalia Nur Alifah	25	30	30	85
30	Suryo Probo Kusumo	25	30	30	85
31	Victoria Uli Artha Simatupang	26	40	30	96
32	Wanda Erika	30	40	20	90
33	Zacky Zidane Fahrezy	26	40	30	96
34	Zikriya Aulia Rahma Hasanah	30	39	30	99
JUMLAH					3162